



12/20

DRI's Pulse Check

Optimisme Menyambut Tahun 2021

Menteri Perdagangan: Peran RCEP dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19

Tekanan pada perekonomian akibat pandemi Covid-19 diperkirakan mereda di tahun 2021 sejalan dengan efektivitas vaksinasi yang dilakukan pemerintah. Stimulus pemerintah dalam penanganan Covid-19 masih menjadi kunci pertumbuhan.

© 2020 Danareksa Research Institute

DRI's Pulse Check merupakan rangkuman berbagai indikator ekonomi untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan ekonomi Indonesia bagi masyarakat luas.







Perkembangan COVID-19



Kondisi Ekonomi Makro



Sektor Keuangan



Sektor Riil



Sentimen Konsumen



Bincang Tokoh: Agus Suparmanto Menteri Perdagangan RI





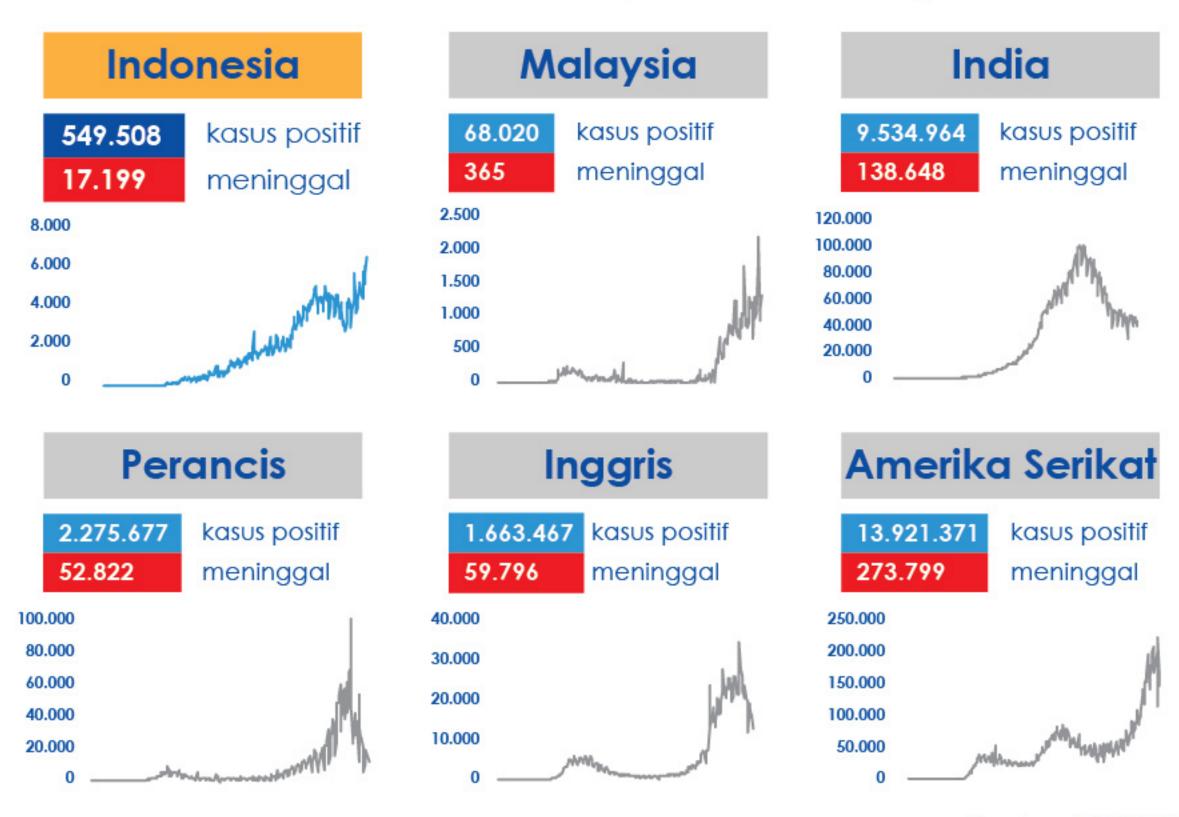


Perkembangan Covid-19

Jumlah kasus Covid-19 secara global telah mencapai 50 juta kasus, dengan total kematian mencapai 1,2 juta jiwa

- Jumlah kasus harian di Indonesia masih dalam tren meningkat setelah sebelumnya sempat melambat di bulan Oktober.
- Gelombang kedua Covid-19 yang terjadi di Eropa sudah mulai mereda di beberapa negara seperti Perancis, Inggris, Italia, dan Spanyol.
- Gelombang ketiga di Amerika Serikat masih berlangsung.

Kasus Positif Harian Covid-19 (s.d. 2 Desember 2020)



Sumber: ECDC, WHO (diolah)







Perkembangan Covid-19

Jumlah vaksin yang dapat dipergunakan terus bertambah meskipun penggunaannya masih terbatas. Beberapa jenis vaksin menunjukan efektivitas yang baik melawan Covid-19

Perkembangan Vaksin Global (s.d. 2 Desember 2020)



Efisiensi dan Perkiraan Harga Vaksin

Nama Vaksin	Perkiraan Harga/Dosis (USD)	Jumlah Dosis	Temperature Requirement	Platform Vaksin	Tingkat Efisiensi
AstraZeneca	4	2	+2° s.d. +8° C	Viral Vector	62% - 90%
Sinopharm	25-30	2	+2° s.d. +8° C	Inactivated	Waiting
Moderna	25	2	-20° C	m-RNA	95%
Pfizer/BioNTech	19,5	2	-70° C	m-RNA	90%
Sinovac	13,57	2	+2° s.d. +8° C	Inactivated	Waiting

Sumber: New York Times, WHO, Media







Perkembangan Covid-19

Di Indonesia, uji klinis fase 3 yang dilakukan oleh Bio Farma sejauh ini belum memberikan efek samping yang berbahaya

Perkembangan Vaksin Domestik (s.d. 6 Desember 2020)

Desember 2020

- Ketua Tim Riset Uji Klinis Vaksin Covid-19 Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Kusnandi Rusmil menginformasikan bahwa tahapan uji klinis tahap 3 (UK3) selesai pada Mei 2021, dengan laporan awal diberikan pada Januari 2021. Meskipun begitu, tidak terdapat kendala yang berarti dari 1.620 subject UK3.
- Hasil sementara UK3 menunjukan tingkat kemanjuran 97% dari vaksin yang sedang dikembangkan Bio Farma.
- Pada 6 Desember 2020, 1,2 juta dosis vaksin sinovac telah tiba di Indonesia. Vaksin ini masih menunggu izin penggunaan darurat dari BPOM dan label halal dari MUI.
- Vaksin tersebut akan didistribusikan berdasarkan skala prioritasnya di mana tenaga kesehatan (dokter, perawat, dan tenaga penunjang yang bekerja dalam fasilitas pelayanan kesehatan) akan menjadi penerima awal.



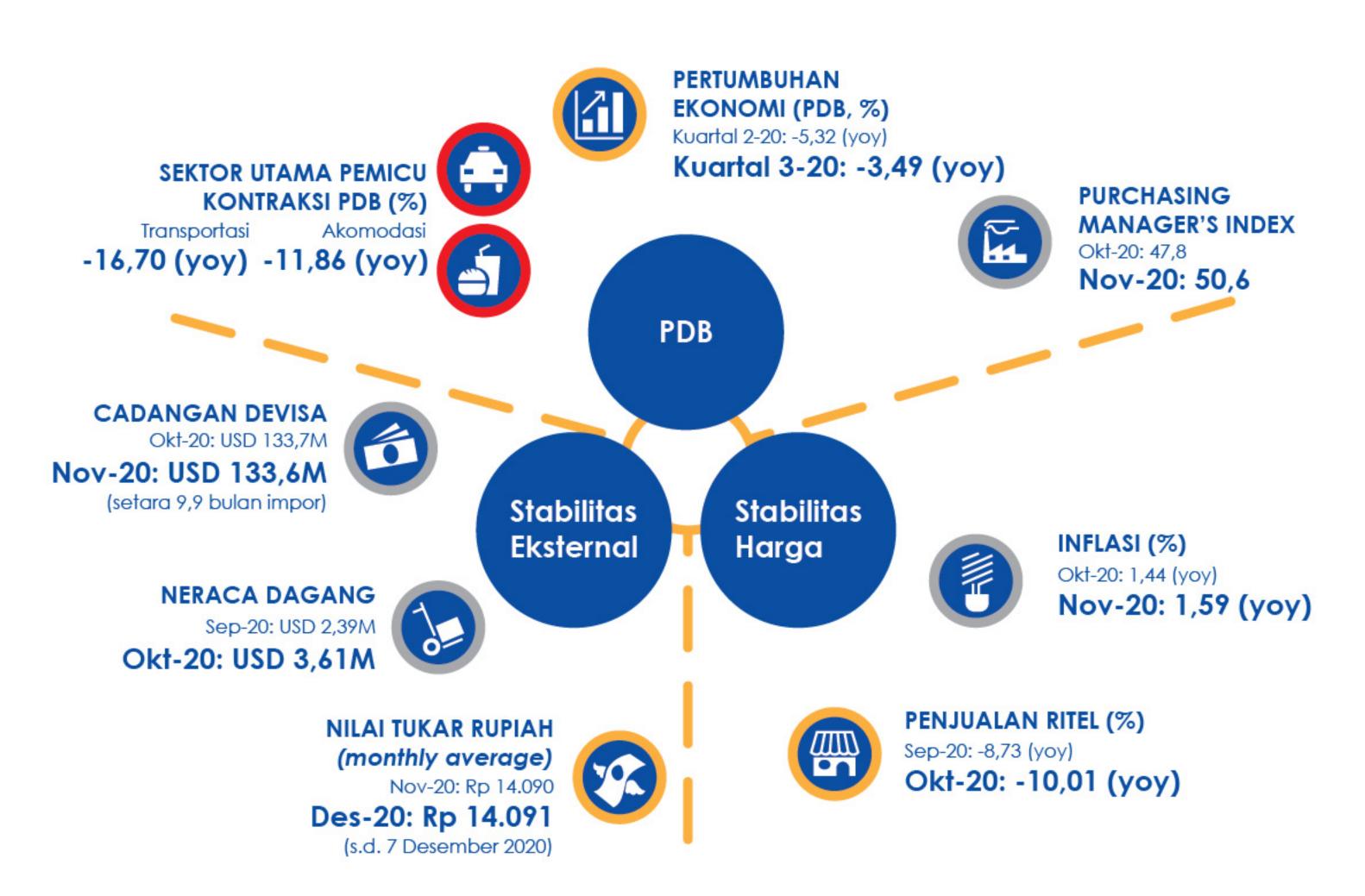
Sumber: Media







Indikator Ekonomi menunjukan tanda-tanda perbaikan sejak Juli meskipun terbatas, stabilitas eksternal tetap terjaga









Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan membaik di tahun 2021 didorong oleh membaiknya mobilitas dan konsumsi masyarakat sejalan dengan efektivitas vaksin, serta stimulus penanganan Covid-19

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi (PDB) tahun 2021

Lembaga	Proyeksi PDB 2021 (yoy)		Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	
	Global	Indonesia		
DRI		4,80% - 5,75%	 Efektivitas vaksin Covid-19 mendorong pemulihan mobilitas, selanjutnya konsumsi domestik Realisasi PEN Peningkatan investasi, terutama investasi asing 	
Pemerintah		5,0%	 Penurunan kasus Covid-19 dan tersedianya vaksin Peningkatan permintaan domestik (konsumsi dan investasi) Perbaikan kondisi perekonomian global Perbaikan iklim Investasi dan bisnis Ekspansi fiskal 	
World Bank	4,2%	3,0% - 4,4%	 Stimulus penanganan Covid-19 Ketepatan mitigasi Covid-19 	
OECD	4,2%	4,0%	 Peningkatan konsumsi rumah tangga Implementasi stimulus pemerintah 	
IMF	5,2%	6,1%	 Penurunan kasus Covid-19 Implementasi kebijakan penanganan Covid-19 	

Sumber: DRI, Kemenkeu RI, World bank, OECD, IMF

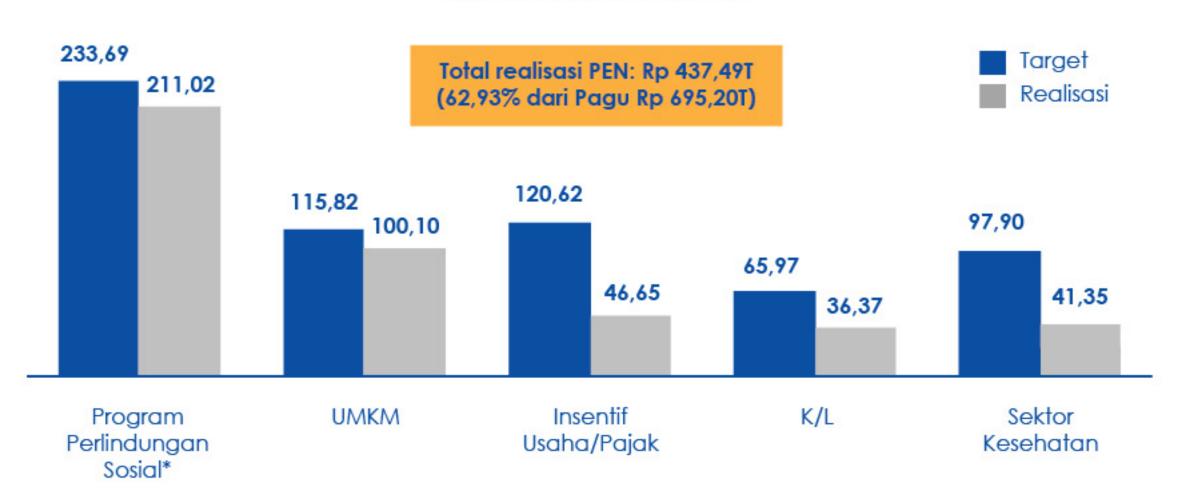




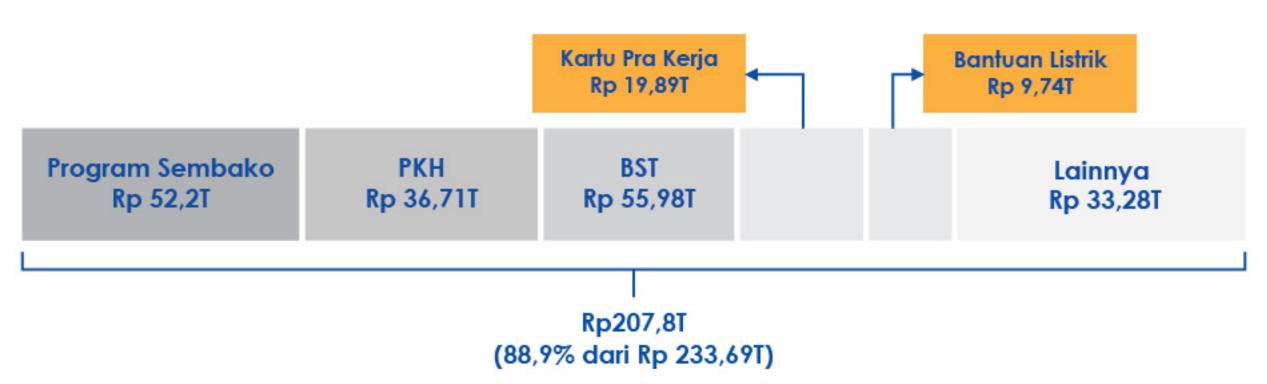


Pemerintah semakin agresif untuk terus merealisasikan program pemulihan ekonomi nasional

Realisasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional (Rp Triliun) s.d. 30 November 2020



Realisasi Program Perlindungan Sosial Pemerintah s.d 25 November 2020



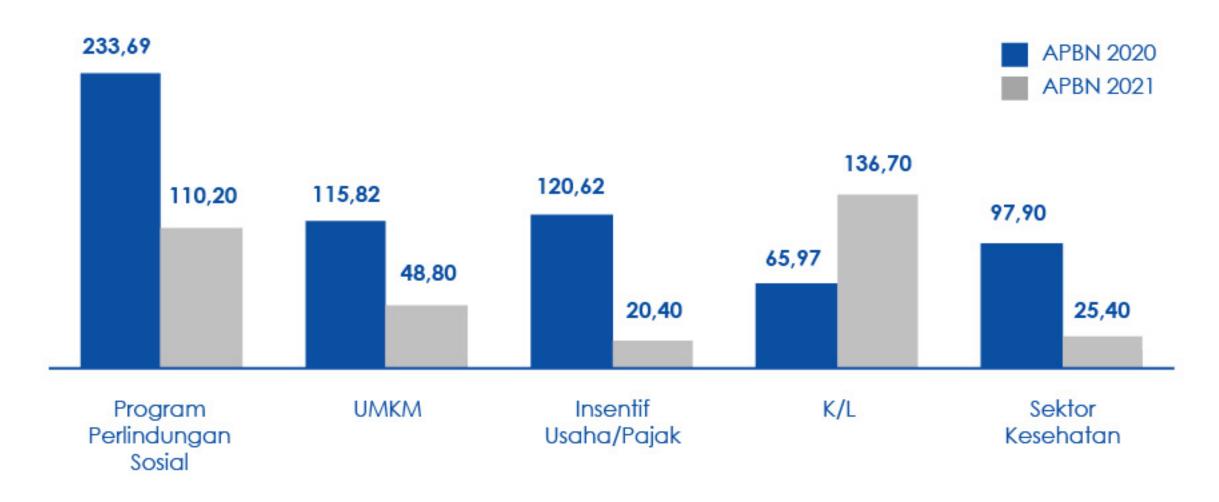






Pemerintah menambah anggaran PEN tahun 2021 dari Rp 356,5T menjadi Rp 372,3 T yang dialokasikan ke dalam 6 kluster

Anggaran Pemulihan Ekonomi Nasional Tahun 2021* (Rp Triliun)



*Rincian sebelum anggaran ditambah sebesar Rp15,8T menjadi Rp372,3T









Penandatanganan free trade agreement RCEP dapat mendorong peningkatan produksi manufaktur dalam negeri, lebih lanjut peningkatan ekspor ke negara mitra dagang

- Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) ditandatangani pada 15 November 2020 oleh 10 Negara ASEAN + 5 Negara (Tiongkok, Korea Selatan, Jepang, Australia, dan Selandia Baru).
- 2 Ekonomi negara-negara yang tergabung dalam RCEP mencakup 30% dari PDB global (sekitar USD 26,2T), yang menjadikan RCEP sebagai trade block terbesar di dunia. RCEP diprediksi dapat menjadi stimulus peningkatan ekonomi pasca Covid-19.
- Tujuan RCEP antara lain untuk mengurangi tarif ekspor/impor antar negara mitra, mensimplifikasi birokrasi/perizinan, serta memfasilitasi pasokan internasional dan perdagangan antar negara anggota RCEP (mitra).

Keuntungan RCEP Bagi Indonesia

Tarif ekspor yang rendah dengan negara mitra Persyaratan ekspor yang lebih sederhana. Eksportir hanya perlu 1 surat keterangan asal (SKA) untuk mengirimkan produk yang sama ke beberapa negara mitra Spill-over effect:
Memanfaatkan
hubungan dagang
yang dimiliki antara
negara mitradengan
non-mitra, produk
Indonesia dapat
menjajaki skema
preferensi ke negara
non-mitra

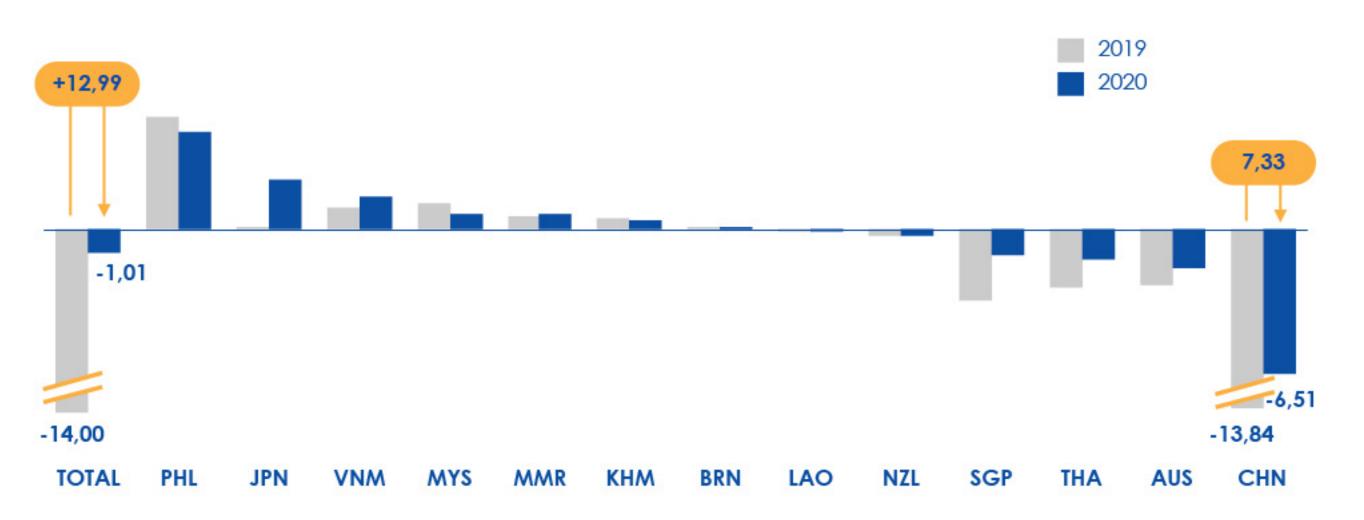
Sumber: DRI, PT Bahana Sekuritas



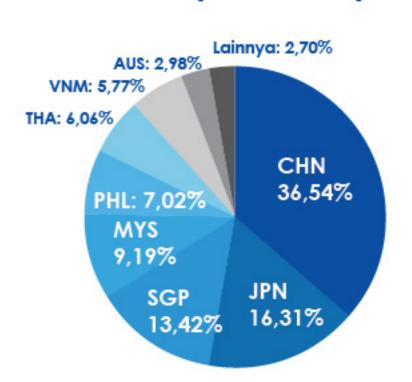


Ekspor impor Indonesia dengan negara RCEP tercatat defisit sejak 2018 yang disebabkan oleh besarnya impor dari Tiongkok. Namun demikian, besarnya defisit menurun tajam di 2020

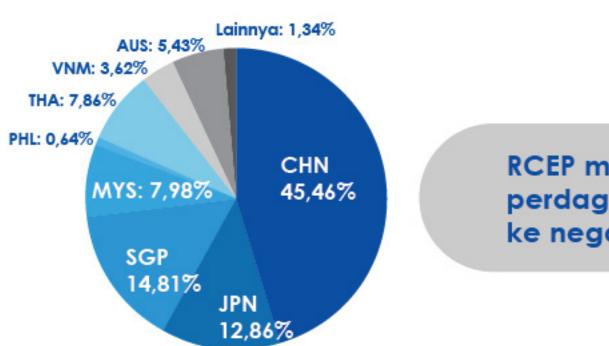




Porsi Ekspor Indonesia ke negara RCEP (Jan-Okt-20)



Porsi Impor Indonesia dari negara RCEP (Jan-Okt-20)



RCEP membuka peluang perdagangan Indonesia ke negara non-tradisional

Sumber: CEIC



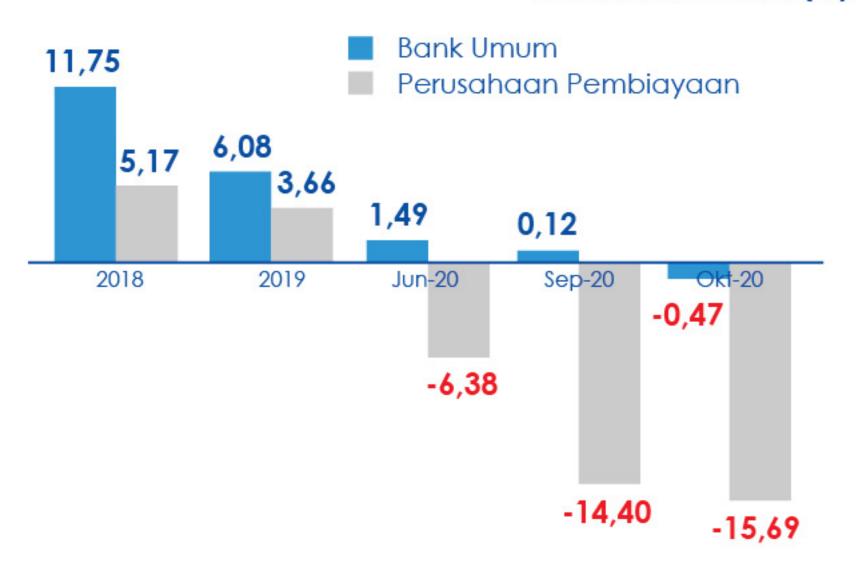




Sektor Keuangan

Fungsi intermediasi terkontraksi, namun dengan kinerja yang terjaga. Perlu diwaspadai potensi peningkatan risiko kredit

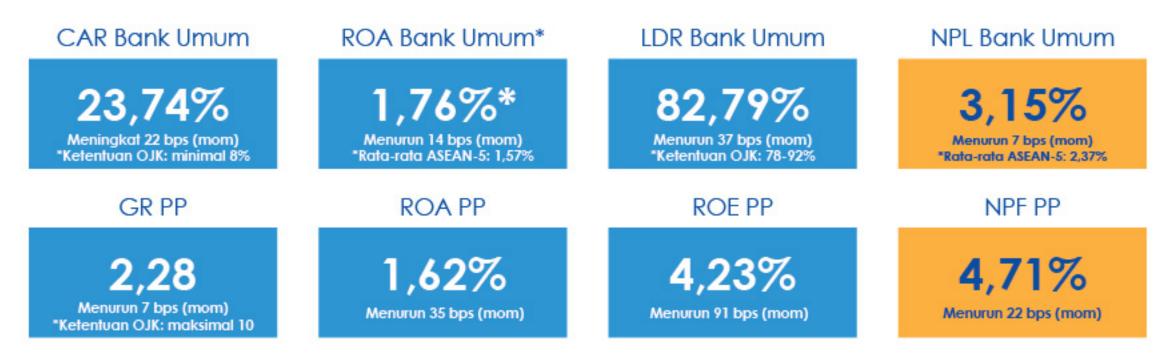
Pertumbuhan Kredit (%yoy)



Pertumbuhan kredit perbankan terkontraksi, pertama kali sejak 1999, karena:

- Permintaan kredit baru yang semakin melemah sejalan dengan aktivitas ekonomi yang lemah.
- peningkatan prinsip kehati-hatian bank dan perusahaan pembiayaan dalam penyaluran kredit sejalan dengan potensi peningkatan risiko kredit

Kinerja Perbankan dan Perusahaan Pembiayaan (Oktober 2020)



* Data September 2020

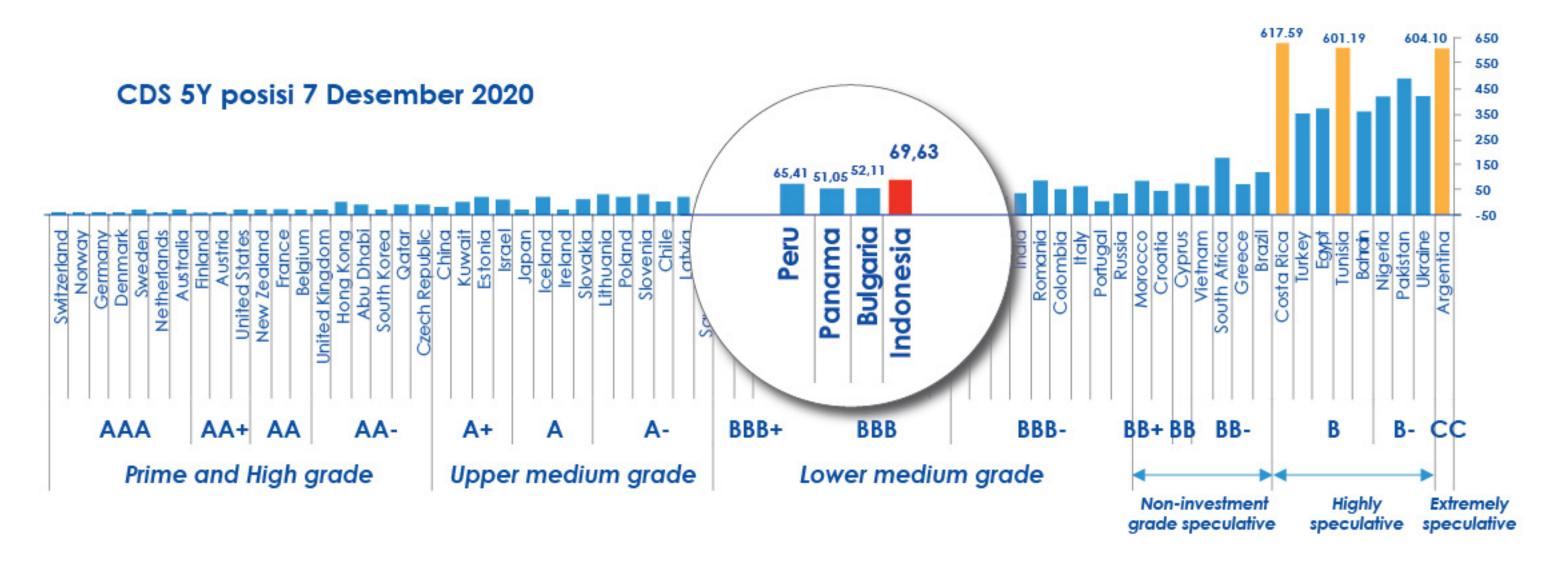




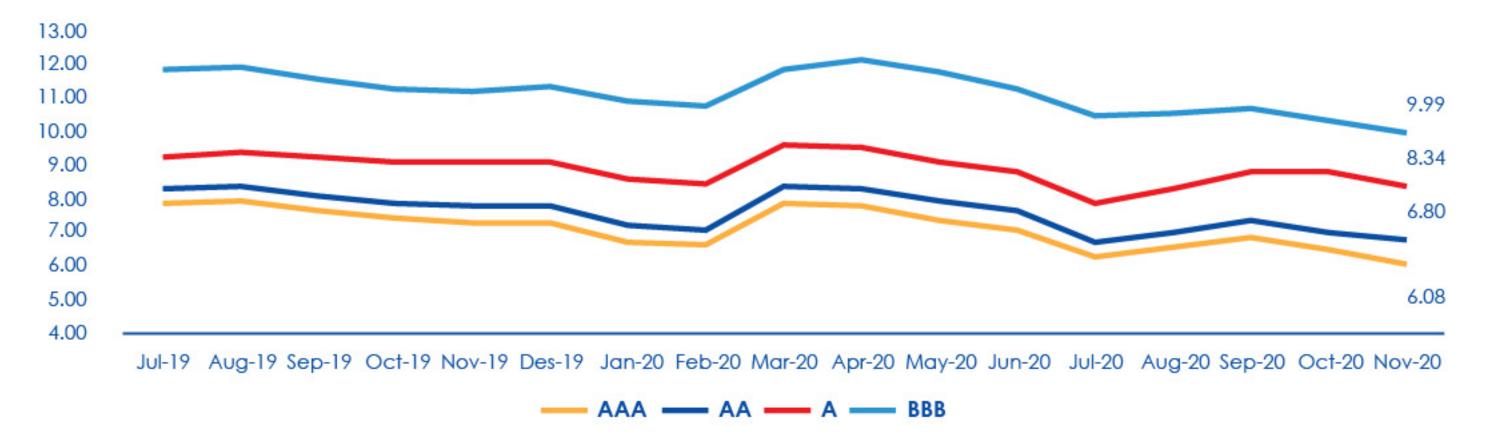


Sektor Keuangan

CDS Indonesia masih yang tertinggi di kelas rating BBB dan berpeluang untuk turun mendekati rata-rata CDS di kelas tersebut



Cost of Credit untuk Obligasi Korporasi 3 Tahun (Rating AAA – BB)



Sumber: PT BRI-Danareksa Sekuritas

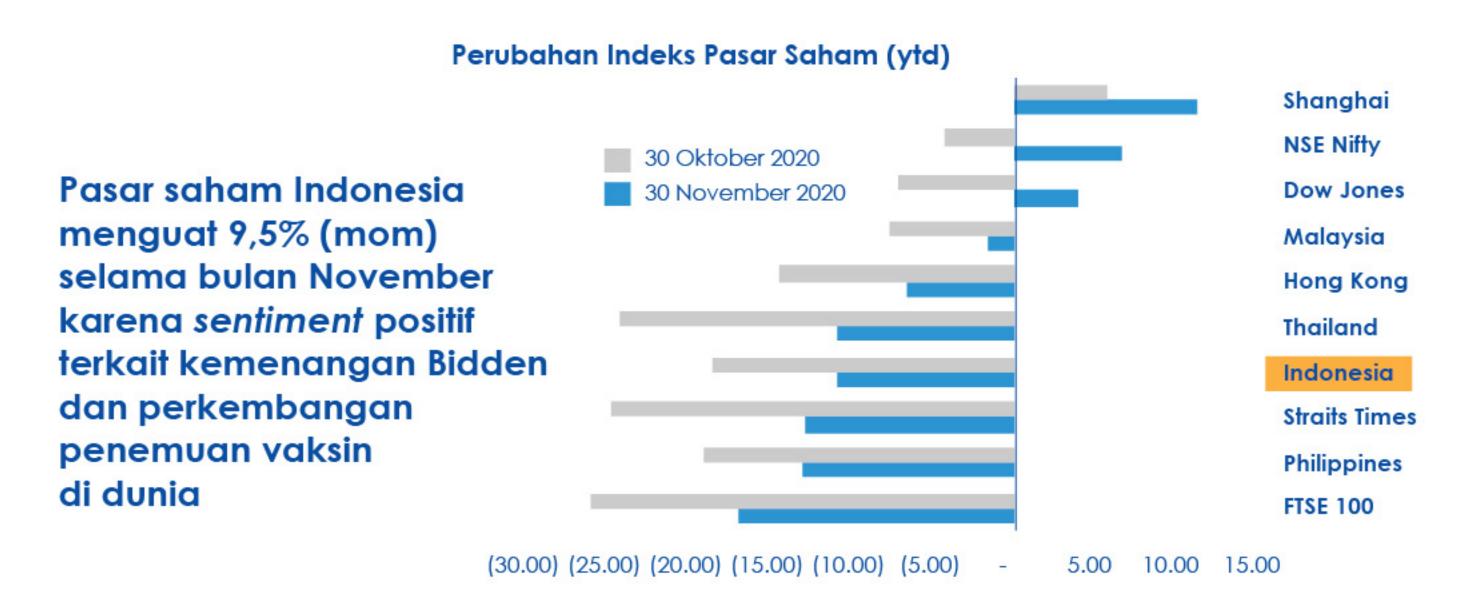






Sektor Keuangan: Pasar Keuangan

Pasar modal selama bulan November mengalami peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya



Net Inflows/ Outflows di Pasar Modal (IDR Trilyun)



Sumber: Bloomberg (diolah)



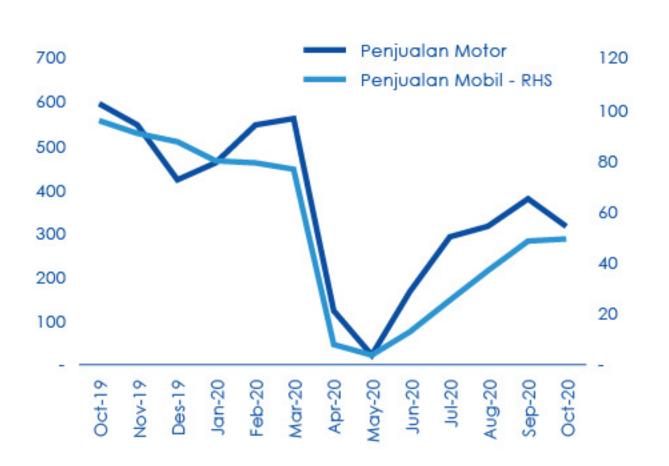




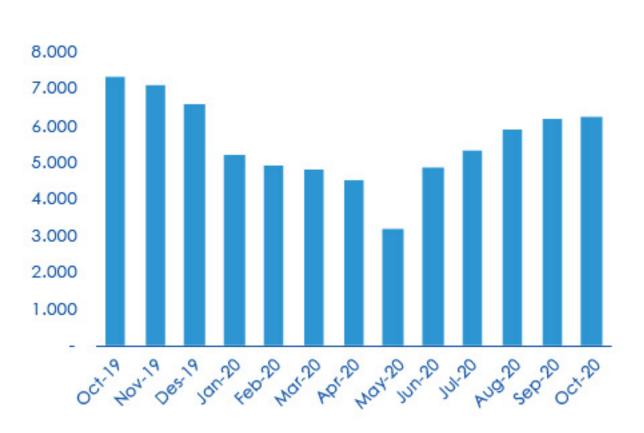
Sektor Riil

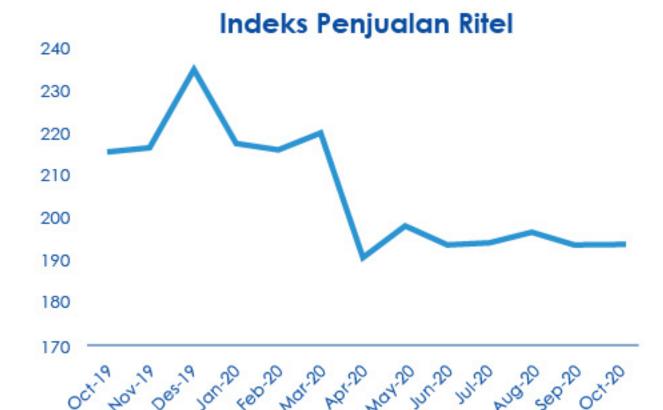
Penjualan sektor riil *mixed*, dengan penjualan kendaraan bermotor dan semen yang meningkat tajam sejak Juni-20, sedangkan penjualan ritel relatif stabil

Penjualan Kendaraan Bermotor (Juta Unit)



Penjualan Semen (Ribu Ton)













Sektor Riil

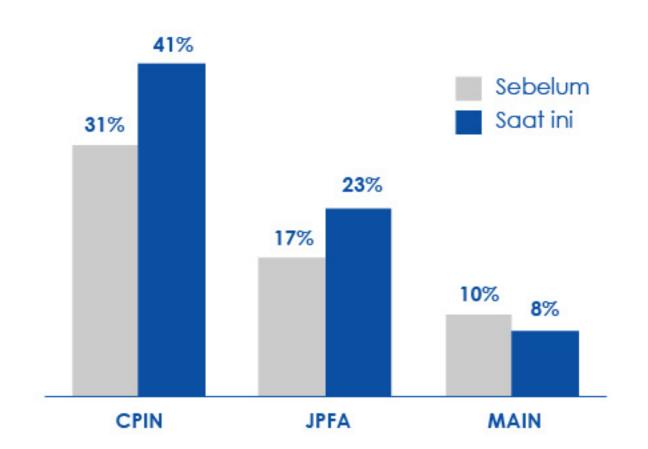
SECTOR BRIEF: POULTRY

Harga Ayam Broiler (Rp'000/kg)

	Nov 2020	YTD
Jawa Barat	19,3	16,9
m-o-m	19,9%	
у-о-у	→ 1,1%	-4,1%
Jawa Tengah	19,0	16,3
m-o-m	1 22,2%	
у-о-у	4,7%	-1,6%
Jawa Timur	19,4	16,7
m-o-m	1 24,9%	
у-о-у	0,5%	-2,5%

Sumber: Pinsar, BRI-Danareksa Sekuritas

Persentase *culling Parent Stock (PS)* di atas 50 minggu di tingkat nasional tahun 2020



Sumber: Kementerian Pertanian, BRI-Danareksa Sekuritas

Poultry (Sector): Neutral

Kebijakan pemerintah untuk melakukan culling berhasil mengurangi tekanan harga pada ayam karena rendahnya permintaan selama masa pandemi.

- Selama tahun 2020 telah dilakukan sembilan kali culling untuk menstabilkan harga ayam. Pada tanggal 26 November 2020, Kementerian Pertanian mengeluarkan Surat Edaran untuk program culling dengan mengurangi jumlah DOC (day old chicken) di bulan Desember 2020 untuk mengatasi kemungkinan over supply ayam broiler di Januari 2021.
- Harga ayam broiler di bulan November 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar dan merupakan salah satu penyumbang inflasi November 2020.
- Dibandingkan dengan program culling sebelumnya, CPIN dan JPFA mengalami peningkatan persentasi culling program yang cukup besar. Persentasi culling CPIN naik dari 31% ke 41%, JAFPA naik dari 17% ke 23% sementara MAIN turun dari 10% ke 8%.

Untuk laporan sektor yang lebih lengkap dan rekomendasi dari BRI-Danareksa Sekuritas akses di:

https://bit.ly/poultrydanareksa20



Victor Stefano (62-21) 5091 4100 victor.stefano@danareksa.co.id

Sumber: PT BRI-Danareksa Sekuritas

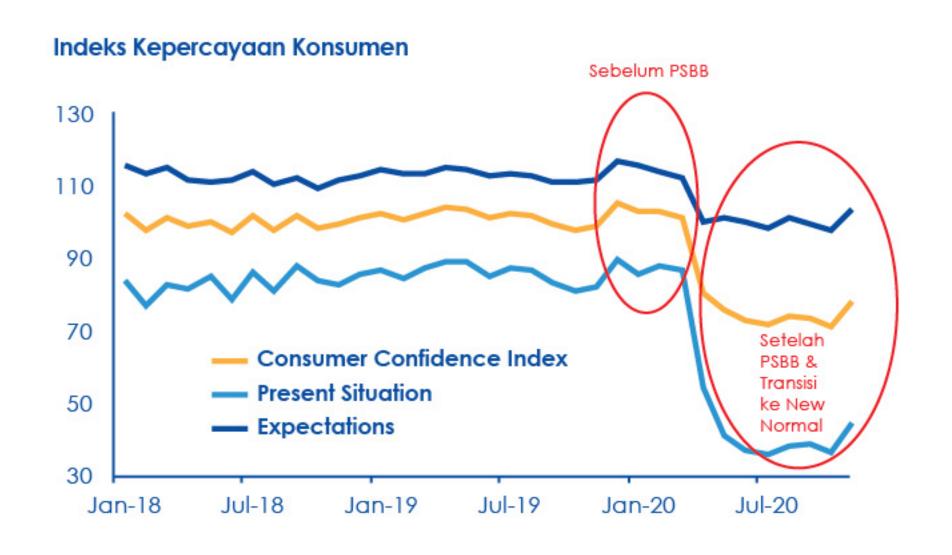




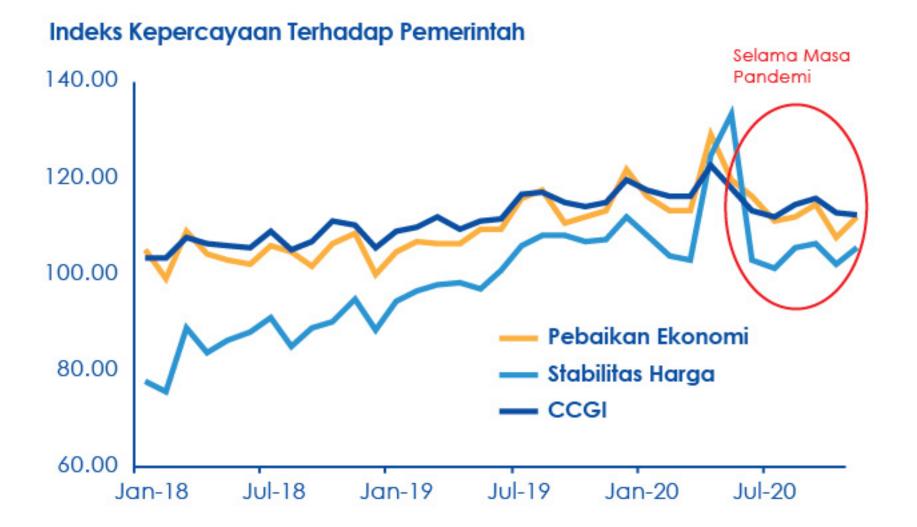


Sentimen Konsumen

Optimisme konsumen mulai meningkat kembali seiring pulihnya perekonomian pada kuartal 3-2020



Indeks Kepercayaan
Konsumen (IKK) naik ke level
78,0 (November 2020)
terutama didorong oleh
optimisme konsumen
terhadap kondisi ekonomi
saat ini dan ekspektasi
ketersediaan lapangan
pekerjaan ke depan



Indeks kepercayaan
terhadap pemerintah bulan
November turun namun
tetap terjaga di atas level
100 sejalan dengan
kebijakan yang diambil
pemerintah untuk
menangani pandemi
Covid-19 serta stabilisasi
harga

Sumber: Survey DRI (diolah)





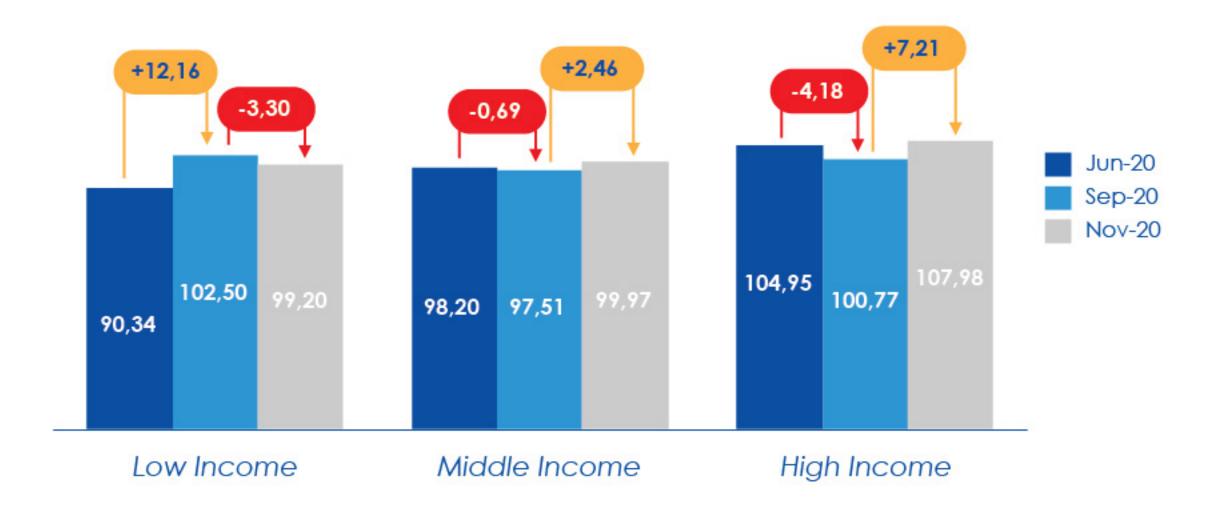


Sentimen Konsumen

Ke depan, masyarakat optimis bahwa kondisi perekonomian akan membaik, terutama masyarakat golongan high income

Secara umum, pada November-20, indeks ekspektasi konsumen berada pada zona ekspansi (nilai > 100), yaitu sebesar 103,12. Hal ini mengindikasikan ekspektasi masyarakat terhadap kondisi ekonomi yang membaik di masa mendatang

Indeks Ekspektasi Konsumen* Berdasarkan Golongan Pendapatan



Indeks ekspektasi yang berada pada zona ekspansi terutama pada golongan high income, didorong oleh perbaikan perekonomian lokal maupun nasional. Namun, indeks ekspektasi masyarakat golongan low dan middle income masih berada pada zona kontraktif karena kekhawatiran terkait ketersediaan lapangan pekerjaan

Keterangan

Nilai indeks < 100 mencerminkan perekonomian ke depan lebih buruk Nilai indeks = 100 mencerminkan perekonomian ke depan sama/stabil Nilai indeks > 100 mencerminkan perekonomian ke depan lebih baik

Sumber: Survey DRI (diolah)









Peran RCEP dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi



Agus Suparmanto

Menteri Perdagangan Republik Indonesia

Bagaimana peran RCEP dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi? (1/4)

Perjanjian RCEP yang diprakarsai dan dipimpin perundingannya oleh Indonesia selama 8 tahun secara kumulatif mewakili 29,6% penduduk dunia; 30,2% GDP dunia; 27,4% perdagangan dunia; dan 29,8% FDI dunia. Pembentukan kutub baru perdagangan dan ekonomi dunia ini membuktikan prediksi banyak pihak bahwa abad ini adalah abadnya Asia, dan Indonesia patut berbangga karena Indonesia memegang peranan kunci di dalamnya.

Perkongsian ini sangat tepat waktu, di saat para negara anggota yang tengah berusaha bangkit akibat dihantam oleh pandemi covid-19. Dalam konteks ini, kehadiran RCEP diyakini akan membangun kembali harapan berlangsungnya pemulihan ekonomi secara lebih cepat, setidaknya di kawasan RCEP sendiri.







Bagaimana peran RCEP dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi? (2/4)

Namun sebelum berdampak penuh, RCEP terlebih dahulu harus diratifikasi oleh sedikitnya 6 negara ASEAN dan 3 negara mitra ASEAN. Pada saat "threshold" ini terpenuhi maka tanggal itu ditandai sebagai "the date of entry into force of the agreement" (kita biasa singkat EIF). Artinya hak dan kewajiban yang tertuang dalam perjanjian ini dinyatakan berlaku bagi 6 negara ASEAN dan 3 negara mitra ASEAN yang sudah menyampaikan notifikasi bahwa perjanjian ini sudah mereka ratifikasi. Negara lain yang ratifikasinya selesai kemudian dapat menyusul dan segera ikut kelompok implementing countries lainnya (6+3).

Saya memperkirakan EIF perjanjian ini dapat direalisasikan pada tahun 2021 akhir atau awal 2022. Namun ada catatan lain: sesuai mekanisme di World Customs Organization, kode tarif "harmonized system" atau HS akan diperbaharui pada tahun 2022. Masih perlu dibahas oleh Interim Joint Committee of RCEP bagaimana mempersiapkan transposisi komitmen tarif dari HS 2017 ke 2022. Jadi, untuk benar-benar memberikan dampak, masih perlu dibahas bagaimana dan kapan implementasinya. Namun di luar persoalan HS ini, hak dan kewajiban lainnya tetap bisa mulai berlaku pada tanggal EIF.



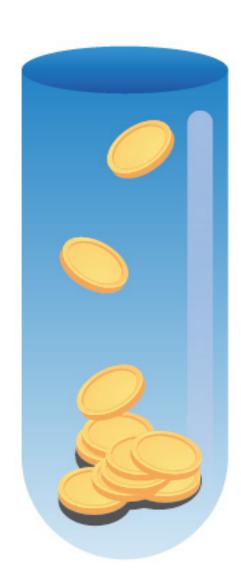






Bagaimana peran RCEP dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi? (3/4)

- RCEP setidaknya dapat ikut mendorong pemulihan ekonomi pasca Covid karena beberapa hal, antara lain:
 - a. Signing of RCEP ini banyak dianggap pengamat ekonomi-politik sebagai very strong political statement dari sekelompok negara di kawasan yang secara total memainkan peran kunci dalam perekonomian dunia. Ia merupakan penegasan komitmen bahwa terlepas dari isu yang "menghantam" perdagangan dunia (impasse of WTO, trade war, protectionism, beggar-thy neighbor policy, unilateral punitive actions dll), negara-negara RCEP menyatakan tetap akan "keep the economy open and keep opening the economy." Sinyal yang bagus untuk regionalisasi dan globalisasi.
 - b. Pelaku usaha di kawasan serta negara-negara di luar RCEP melihat ada "political certainty" bahwa negara-negara RCEP ini tidak akan race to the bottom, terus memasang hambatan perdagangan, saling sikut dan menelikung. Ini akan menarik lebih banyak bisnis untuk doing business dengan negara-negara RCEP, seperti ketika Vietnam dan 11 negara lainnya menyelesaikan perundingan TPP dan tidak lama kemudian Vietnam juga menyelesaikan perundingan bilateral dengan EU. Investor asing melihat TPP dan Vietnam-EU FTA sebagai peluang yang perlu direbut, bahkan sebelum kedua perjanjian itu EIF. Tak lama setelah perundingan kedua perjanjian tersebut selesai, investor ramai-ramai masuk ke Vietnam. Faktor ekspektasi positif inilah yang kita harapkan dapat segera terjadi, memicu aliran investasi masuk ke perkongsian besar ini.









Bagaimana peran RCEP dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi? (4/4)

"

c. Perlu menjadi catatan bahwa ramainya investor yang masuk ke Vietnam tentunya tidak sekadar karena Vietnam ada di TPP dan di FTA dengan EU, tetapi juga karena secara masif dan terstruktur Vietnam melakukan policy adjustments di sana sini sesuai komitmennya di TPP dan dengan EU. Ini yang saya maksud dengan terciptanya policy certainty untuk menarik investor segera masuk ke Vietnam dan berancang-ancang untuk memanfaatkan keanggotaan Vietnam di TPP dan bilateral FTA Vietnam dengan EU. Pull factor ini lah yang kita harapkan dengan keterlibatan Indonesia dalam RCEP.









Bagaimana pelaku usaha dan masyarakat dapat memanfaatkan perjanjian RCEP tersebut? Apakah ada mekanisme khusus? (1/2)

Tentunya merupakan harapan dan tujuan pemerintah agar pelaku usaha dan masyarakat dapat memetik manfaat sebesar-besarnya dari RCEP. Namun untuk dapat menarik manfaat RCEP, kita (pemerintah dan swasta) perlu melakukan pembenahan. Saya kira, UU Cipta Kerja perlu "dikawinkan" dengan penyiapan diri kita untuk memetik manfaat dari RCEP ini. Dalam hal ini penting untuk memastikan bahwa implementing regulations dari UU Cipta Kerja itu (Peraturan Pemerintah/PP dan peraturan perundangan lainnya di bawah UU Cipta Kerja) tetap berpegang pada "nyawa" UU Cipta Kerja itu sendiri, yakni menciptakan kemudahan berusaha.

Tidak ada mekanisme atau prosedur khusus kecuali untuk perdagangan barang. Produk ekspor dari satu negara RCEP dapat menikmati tarif preferensi apabila produk itu memenuhi "origin criteria" sebagai "RCEP originating goods." Jadi kita tidak bisa mengekspor misalnya Mercedes Benz dari Jerman dalam keadaan completely knock down (CKD) kemudian merakitnya di Indonesia menjadi mobil siap jual lalu kita ekspor ke negara RCEP lainnya. Ada ketentuan X% kandungan produk itu harus berasal dari kawasan RCEP. Ini berbeda dari kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) kita yang satu arah, yakni Y% harus merupakan komponen/part dari Indonesia sendiri.

Salah satu manfaat yang diperoleh dari RCEP adalah pengusaha kita, baik besar maupun kecil, yang ingin mengekspor produk mereka ke negaranegara RCEP tidak lagi perlu menggunakan SKA (surat keterangan asal) yang berbeda-beda sesuai negara tujuan. Untuk produk yang sama, sepanjang memenuhi origin criteria yang diatur dalam RCEP, pengusaha kita cukup mengantongi SKA RCEP untuk mengekspor satu produk ke semua negara RCEP.







Bagaimana pelaku usaha dan masyarakat dapat memanfaatkan perjanjian RCEP tersebut? Apakah ada mekanisme khusus? (2/2)

Manfaat lain adalah spill-over effect. Dengan memanfaatkan perjanjian perdagangan bebas yang dimiliki anggota RCEP dengan anggota non-RCEP, produk Indonesia juga dapat mengambil kesempatan untuk memanfaatkan skema preferensi ke negara-negara non-RCEP.

Produk-produk yang dapat didorong ekspornya dengan memanfaatkan RCEP antara lain serat berbahan dasar tanaman, kertas dan bubur kertas, karet dan produk karet, beberapa produk mineral dan logam, jasa gas dan kelistrikan, produk kayu, dan produk makanan termasuk hasil perikanan.



Berbagai perjanjian yang kita ikuti, termasuk RCEP, menawarkan peluang untuk dimanfaatkan oleh anggotanya. Namun manfaat itu tidak datang sendiri, manfaat itu harus dikejar. Hal itu dapat kita lakukan hanya bila kita memiliki daya saing yang relatif lebih baik dari negara peserta perjanjian lainnya. Yang jelas, pemerintah tidak tinggal diam, usaha menggenjot daya saing kami rasa sudah berada pada jalur yang tepat, meski tentu masih banyak Pekerjaan Rumah yang perlu diselesaikan.





PT Danareksa (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan tahun 1976 dengan kegiatan usaha di bidang Jasa Keuangan yang kemudian memfokuskan usaha pada industri pasar modal tanah air. Banyak terobosan di industri pasar modal tanah air yang lahir dari kontribusi Danareksa di bidang pasar modal antara lain proses melantainya PT Semen Cibinong Tbk sebagai emiten pertama di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1977 dan dikeluarkannya produk reksadana pertama di Indonesia dengan nama sertifikat "Danareksa" pada tahun 1996.

Tidak hanya sebagai pelopor produk pada industri pasar modal tanah air, melalui Danareksa Research Institute, Danareksa aktif dalam melahirkan hasil riset di bidang ekonomi yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi pelopor lembaga riset nasional di bidang ekonomi dan keuangan sejak tahun 1999. DRI aktif dalam memberikan masukan kepada pemangku kepentingan dengan analisa khas yang komprehensif dan tajam dalam memaparkan perkembangan ekonomi terkini.

Dalam memaparkan analisanya DRI dibantu oleh divisi riset dari PT BRI-Danareksa Sekuritas, salah satu entitas asosiasi dari Danareksa grup. Dukungan riset dari PT Danareksa Sekuritas meliputi riset di bidang equity dan debt capital market.



Moekti P. Soejachmoen, PhD **Chief Economist** Danareksa Research Institute moekti.prasetiani@danareksa.co.id



Sella F. Anindita **Research Specialist** Danareksa Research Institute sella.anindita@danareksa.co.id



Muhammad Ikbal Iskandar Senior Researcher Danareksa Research Institute muhammad.ikbal@danareksa.co.id



Helmy Kristanto Head of Equity Research PT Danareksa Sekuritas helmy.kristanto@danareksa.co.id

© 2020 Danareksa Research Institute – PT Danareksa (Persero)

Publikasi ini sepenuhnya merupakan Hak Cipta milik Danareksa Research Institute - PT Danareksa (Persero) yang dilindungi sesuai hukum dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Danareksa Research Institute Plaza BP Jamsostek Lt 10 Jl. HR Rasuna Said Kav. 112 Blok B Jakarta, 12910 - INDONESIA Tel: (62-21) 29555 777 / 888 (hunting) Fax: (62 21) 3501709



www.danareksa.co.id o @danareksa.id Danareksa







@Danareksa